

**ANALISIS KOMPARATIF HASIL EVALUASI PESERTA LATSAR CPNS ANTARA
MODEL PELAKSANAAN TAHUN 2020 DAN 2021**

Evi Septiana Pane

Balai Diklat Industri Surabaya, Kementerian Perindustrian RI

Info Artikel

Received:

1 Maret 2022

Accepted:

9 Agustus 2022

Kata Kunci:

Latsar CPNS, evaluasi,
diagram boxplot,
komparatif.**Abstrak**

Perubahan kebijakan pelaksanaan Latsar CPNS bertujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan pada proses pembelajaran. Namun demikian, belum terdapat bukti bahwa perubahan yang telah dilakukan memberikan perbedaan signifikan terhadap hasil evaluasi peserta. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan melakukan analisis komparatif antara hasil evaluasi peserta pada model pelaksanaan Latsar CPNS di tahun 2020 dan tahun 2021. Data yang digunakan adalah hasil evaluasi peserta pada Latsar CPNS golongan II di tahun 2020 (40 peserta) dan di tahun 2021 (35 peserta). Untuk pengujian hipotesa digunakan metode ANOVA dan analisa lanjutan menggunakan diagram boxplot dari dua kelompok sampel data. Berdasarkan komparasi nilai rata-rata setiap materi, terjadi kenaikan skor hasil evaluasi peserta Latsar CPNS dari tahun 2020 ke tahun 2021 pada sebagian besar materi. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil evaluasi peserta pada materi Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi, Manajemen ASN, dan Pelayanan Publik. Sedangkan dari diagram boxplot, ditemukan bahwa materi Akuntabilitas dan WoG memiliki sebaran dan rentang data yang relatif mirip antara hasil evaluasi tahun 2020 dan 2021.

Abstract

Changes in policy of Latsar CPNS implementation are aimed to make a continuous improvement to the learning process. However, there is no evidence yet showing that the changes that have been made provide a significant difference to the participants' evaluation results. Therefore, this study aims to conduct a comparative analysis between the evaluation results of participants from the model of the CPNS Latsar in 2020 and 2021. The data used in this study are the evaluation results of participants in the category II of Latsar CPNS in 2020 (40 participants) and in 2021 (35 participants). In order to test the hypothesis, the ANOVA method was used. For further analysis, boxplot diagrams were used to compare two groups of data samples. According to the comparison of the average score in each subject, there is an increase in the evaluation score from the CPNS Latsar 2020 to 2021 in a majority of subjects. Meanwhile, the hypothesis test shows that there is a significant difference between the results of the participants' evaluations on the subject of Nationalism, Public Ethics, Quality Commitment, Anti-Corruption, ASN Management, and Public Service. In addition, from the analysis of the boxplot diagram, it was found that the Accountability and WoG subjects have a data distribution that is relatively similar between the 2020 and 2021 evaluation results.

Correspondence:

Balai Diklat Industri Surabaya, Kementerian Perindustrian RI

Jl. Gayung Kebonsari Dalam No. 12 Surabaya, Jawa Timur

Email: evi-septiana@kemenperin.go.id

p-issn : 2548-9437

e-issn : 2775-8133

PENDAHULUAN

Sebagai konsekuensi dari pengadaan tenaga ASN/ CPNS, pemerintah melalui peraturan nomor 17 tahun 2020 tentang perubahan akan peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2017 tentang manajemen PNS pada pasal 34 mewajibkan bagi seluruh CPNS untuk mengikuti pelatihan prajabatan sebagai salah satu persyaratan untuk diangkat sebagai PNS. Pelatihan prajabatan yang disebut dengan Latsar CPNS diselenggarakan oleh masing-masing K/L/D/I.

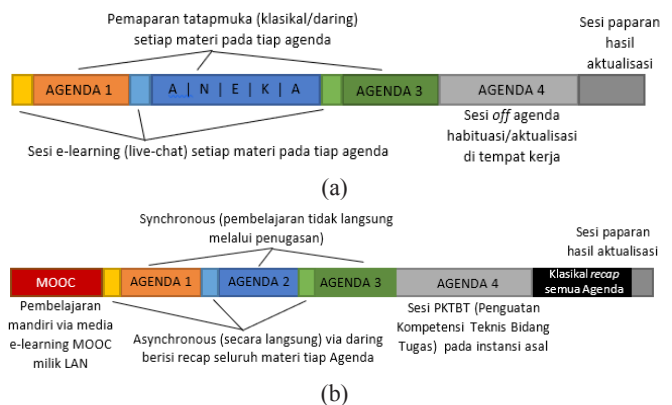
Latsar CPNS merupakan pendidikan dan pelatihan dalam masa prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Latsar CPNS bertujuan untuk mengembangkan kompetensi CPNS yang dilakukan secara terintegrasi. Kompetensi diukur berdasarkan kemampuan menunjukkan sikap perilaku bela negara; mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Latsar CPNS dilaksanakan dengan memadukan antara pelatihan klasikal (sistem pembelajaran dalam kelas) dengan non klasikal (sistem pembelajaran di luar kelas); dan kompetensi sosial kultural dengan kompetensi bidang.

Kebijakan pelaksanaan Latsar CPNS telah mengalami perubahan sebanyak dua kali dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Perubahan dan perbedaan model pelaksanaan Latsar CPNS yang terjadi dalam 5 tahun terakhir terlihat pada rangkuman dalam Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Perbedaan Model Latsar CPNS

Jenis Perbedaan	Latsar CPNS sebelum tahun 2021	Latsar CPNS pada tahun 2021
Peraturan LAN / Keputusan Kepala LAN	Per LAN No. 12 Tahun 2018	1. Per LAN 1 Tahun 2021 2. KepKa LAN Nomor 93 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon PNS (29 Januari 2021) 3. KepKa LAN Nomor 94 Tahun 2021 tentang Kurikulum Pelatihan Dasar Calon PNS (29 Januari 2021)
Jumlah Hari / JP	51 hari kerja / 511 JP	- Klasikal 51 hari kerja/511 JP - <i>Blended learning</i> 647 hari kerja/
Muatan Utama	1. Agenda sikap perilaku bela negara; 2. Agenda nilai-nilai dasar PNS (ANEKA) 3. Agenda kedudukan dan peran PNS dalam NKRI; 4. Agenda habituasi.	
Masa Berlaku	2018 s.d. 2020	2021 s.d saat ini
Mode pelaksanaan Utama	- Pola <i>on-off</i> - E-learning K/L/D/I - Tatap muka (klasikal / daring)	- Pola <i>on-off</i> - Pembelajaran mandiri via MOOC LAN - Pembelajaran jarak jauh (daring) - Pembelajaran klasikal

Dari rangkuman pada Tabel 1, terlihat tidak terdapat perubahan pada muatan utama kurikulum Latsar CPNS sebelum tahun 2021 dan pada tahun 2021. Namun demikian perubahan utama terjadi pada mode pelaksanaan Latsar CPNS. Pada Latsar CPNS pada tahun 2021, mode pelaksanaan Latsar di dominasi dengan media daring (*online*) yang salah satu penyebabnya adalah pandemi Covid-19 di Indonesia. Lebih jelasnya perbandingan mode pelaksanaan antara Latsar CPNS sebelum tahun 2021 dan pada tahun 2021 tampak seperti ilustrasi Gambar 1



Gambar 1 Perbandingan model pelaksanaan Latsar CPNS. (a) Latsar CPNS sebelum tahun 2021; (b) Latsar CPNS pada tahun 2021

Terlihat jelas perbedaan model pelaksanaan antara Latsar CPNS sebelum tahun 2021 dan pada tahun 2021. Pada model pelaksanaan Latsar CPNS sebelum tahun 2021, materi setiap agenda disampaikan masing-masing dan dilakukan dengan cara tatap muka baik klasikal ataupun daring. Setiap memulai materi didahului dengan adanya sesi live-chat pembelajaran via e-learning ataupun video *recap* setiap materi yang sudah dibuat oleh pengampu materi. Evaluasi dilakukan dengan cara pre-test dan post-test di setiap materi dan diakhiri dengan ujian komprehensif untuk seluruh materi secara bersamaan di akhir masa pembelajaran.

Sedangkan untuk model pelaksanaan Latsar CPNS pada tahun 2021, didahului dengan pembelajaran mandiri materi seluruh agenda melalui *Massive Open Online Course* (MOOC) milik LAN yang dilaksanakan secara serempak oleh segenap peserta Latsar CPNS. Pada MOOC memuat pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar pada setiap CPNS untuk semua agenda. Di akhir MOOC, peserta akan menjalani asesmen mandiri untuk setiap materi. Setelah MOOC, peserta Latsar yang dibagi menjadi beberapa angkatan (maksimum 40 orang / angkatan) melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). *Distance learning* terdiri atas sesi *synchronous* dan *asynchronous*. Sesi *Synchronous* pada Latsar CPNS merupakan pembelajaran daring secara langsung menggunakan aplikasi telekonferensi seperti Zoom Meetings, Webex atau yang lainnya. Hal ini memungkinkan peserta Latsar dan pemateri melakukan interaksi dalam waktu bersamaan dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Sementara sesi *asynchronous* merupakan pembelajaran yang dilakukan

juga secara daring, tetapi pengampu materi (widyaiswara) dan peserta Latsar tidak saling berkomunikasi secara langsung. Sesi asynchronous tidak terikat oleh jadwal pelatihan. Dengan begitu peserta memiliki waktu luasa untuk mengakses materi pelatihan yang disediakan. Pembelajaran secara asynchronous dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Di akhir masa PKTBT (Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas) di instansi asal peserta, peserta akan kembali mendapat pembelajaran klasikal yang menitikberatkan pada pengulangan materi dan contoh-contoh aplikasi tiap materi yang disajikan secara tematik oleh narasumber.

Latsar CPNS sebagaimana pelatihan pada umumnya memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan kemampuan, kapasitas, produktivitas, dan kinerja seseorang melalui rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan. Salah satu ciri dari keberhasilan sebuah pelatihan adalah terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik menurut Reiser Robert dalam Rosyidi (2017). Untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan aspek tersebut, maka dilakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil pembelajaran para peserta didik serta proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk dapat menilai sampai seberapa jauh hasil dan proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang baik (Sudjono, 2001). Evaluasi hasil belajar akan menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran. Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran adalah melalui ujian komprehensif. Pada model pelaksanaan Latsar CPNS baik sebelum dan sesudah tahun 2021, evaluasi dilakukan secara bersamaan oleh seluruh peserta pada jadwal yang telah ditetapkan di akhir pembelajaran seluruh agenda secara komprehensif.

Dikarenakan terdapat perbedaan pada model pelaksanaan Latsar CPNS antara sebelum tahun 2021 dan pada tahun 2021, maka yang menjadi hipotesa penelitian ini adalah adanya perbedaan model tersebut akan mempengaruhi hasil evaluasi pembelajaran peserta Latsar CPNS. Oleh sebab itu, yang menjadi perumusan permasalahan pada penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pelaksanaan Latsar CPNS sebelum tahun 2021 dengan model pelaksanaan Latsar CPNS pada tahun 2021 berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran peserta.

Analisis komparatif seringkali digunakan pada bidang pendidikan dan pelatihan. Pada bidang pendidikan dan pelatihan penelitian komparatif memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk menentukan mana model pembelajaran yang lebih baik dan seharusnya dipilih. Contohnya, penelitian oleh Ekantini (2020) yang melakukan studi komparasi antara pembelajaran model daring dan luring pada mata pelajaran IPA untuk melihat tingkat efektifitas pembelajaran. Kedua, analisis komparatif pada pembelajaran juga dilakukan untuk generalisasi perbedaan level / tingkatan siswa atau peserta berdasarkan kategori

tertentu. Seperti yang dilakukan oleh penelitian Ismail (2009) yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkatan religiusitas dari siswa di lembaga pesantren, Madrasah Aliyah, dan SMU Negeri. Ketiga, penelitian komparatif bertujuan untuk mencari adanya kemungkinan hubungan sebab-akibat dari sebuah perkara antara sebelum dan sesudah penerapan peraturan atau kebijakan. Fadillah (2016) meneliti tentang perbandingan kinerja dosen di Universitas Negeri Semarang antara sebelum dan sesudah penerapan Remunerasi penghasilan. Alat analisis yang umum digunakan pada analisis komparatif adalah menggunakan skor hasil nilai uji T saja, penulis belum menemukan pada penelitian komparatif sebelumnya yang menggunakan box-plot sebagai alat bantu analisisnya. Selain itu, penelitian komparatif pada area Latsar dengan tujuan untuk melihat perbandingan model pelaksanaan dari model daring secara penuh dengan model *blended learning* juga belum pernah penulis temukan sebelumnya.

Oleh sebab itu, dari penelitian ini diharapkan dapat ditemukan bukti-bukti serta rekomendasi berbasis data hasil evaluasi peserta dari model pelaksanaan Latsar CPNS mana yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran peserta CPNS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data hasil evaluasi peserta Latsar CPNS di Kementerian Perindustrian Yang menjadi variabel independen (X) pada penelitian ini adalah hasil evaluasi belajar peserta Latsar CPNS di setiap materi yang terlihat seperti pada Gambar 2. Sementara yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu model pelaksanaan Latsar CPNS yakni tahun 2020 dan 2021 yang mencerminkan adanya perbedaan teknis pelaksanaan Latsar CPNS.

Agenda 2	Agenda 3
Akuntabilitas	Manajemen ASN
Nasionalisme	Whole of Government (WoG)
Etika Publik	Pelayanan Publik
Komitmen Mutu	
Anti Korupsi	

Gambar 2 Hasil evaluasi peserta pada materi yang menjadi variabel penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang bermaksud untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pelaksanaan Latsar CPNS berdasar PerLAN No. 12 Tahun 2018 dengan model Latsar pelaksanaan CPNS berdasar PerLAN No. 1 Tahun 2021.

Pada tahun 2020, Kementerian Perindustrian hanya menerima rekrutmen CPNS alumni (*fresh graduate*) dari Politeknik Keuangan Negara STAN sebanyak 40 orang dengan jenjang pendidikan terakhir adalah Diploma 3. Sementara di tahun 2021, Kementerian Perindustrian mendapatkan CPNS hasil rekrutmen jalur umum di tahun 2020 sebanyak 340 orang peserta yang terbagi atas 6 angkatan Latsar CPNS golongan III dan 3 angkatan Latsar

CPNS golongan II.

Atas dasar hal tersebut, yang menjadi data dari penelitian ini adalah hasil evaluasi peserta Latsar CPNS Kementerian Perindustrian pada golongan II di tahun 2020 dan 2021. Jumlah data yang dipergunakan sebanyak 40 hasil evaluasi dari peserta Latsar CPNS di tahun 2020 dan 35 hasil evaluasi dari peserta Latsar CPNS 2021 sebagai sampel, dengan total 75 data.

Hasil evaluasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah hasil pengukuran kognisi atas pemahaman peserta Latsar terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Sedangkan pengukuran dan pengamatan terhadap perilaku peserta tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan Latsar CPNS di tahun 2020 dan 2021 diadakan keseluruhan secara daring akibat pandemi Covid-19. Sehingga pengampu materi kesulitan dalam melakukan pengamatan perilaku peserta Latsar CPNS secara langsung selama evaluasi pembelajaran berlangsung.

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil evaluasi peserta Latsar CPNS tahun 2020 dengan peserta Latsar CPNS tahun 2021 di lingkungan Kementerian Perindustrian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat dikemukakan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Hipotesis null (H_0): tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil evaluasi peserta Latsar CPNS di tahun 2020 dan 2021
2. Hipotesis pertama (H_1): terdapat perbedaan signifikan antara hasil evaluasi peserta Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021.

Data hasil evaluasi peserta Latsar CPNS diperoleh dari media e-learning milik BPSDMI Kementerian Perindustrian (BPSDMI, 2020). Data diperoleh dalam format *spreadsheet*. Hasil evaluasi berupa angka dengan skala 0 – 100. Evaluasi peserta berupa soal dalam bentuk esai berupa studi kasus yang relevan dengan muatan dari setiap materi. Kriteria penilaian terhadap peserta dilakukan berdasarkan: 1) relevansi jawaban peserta terhadap soal, 2) tingkat pengecekan plagiarisme dari jawaban peserta dengan sumber referensi di internet, dan 3) sistematika (keruntutan penjelasan) penulisan jawaban peserta. Skor yang diberikan untuk peserta dengan skor plagiarisme tinggi (>70%) akan langsung di beri nilai 0 (nol). Untuk pengumpulan hasil evaluasi, peserta meng-upload hasil pekerjaan melalui media e-learning untuk dinilai oleh Widyaiswara atau pengampu yang bertugas di setiap materi.

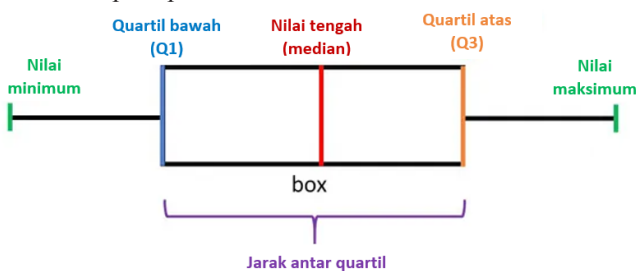
Evaluasi peserta diambil untuk materi pada Agenda 2 dan Agenda 3 Latsar CPNS. Untuk Agenda 1, hasil evaluasi tidak dipergunakan pada penelitian ini, karena diasumsikan Agenda 1 lebih banyak memuat wawasan umum kebangsaan dan pembinaan sikap perilaku cinta tanah air.

Untuk metode pengolahan dan penyajian data awal menggunakan bantuan aplikasi *spreadsheet* pengolah data

Microsoft Excel. Setelah data di ambil dan di rapikan, kemudian dihitung nilai – nilai statistik dasar antara lain: rata-rata (*mean*), variansi, median, nilai minimum, dan maksimum untuk penggambaran awal secara umum kondisi data. Data statistik awal disajikan dalam bentuk grafik batang perbandingan rata- rata antara hasil evaluasi peserta Latsar CPNS 2020 dan 2021.

Pengolahan data berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan metode *analysis of variance* (ANOVA). Analisis ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik antar kelompok data. ANOVA juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. ANOVA bekerja dengan menganalisis tingkat varians dalam setiap kelompok data melalui sampel yang diambil dari masing-masing kelompok.

Sebagai analisis tambahan digunakan diagram boxplot untuk menunjukkan adanya indikasi akan penyebaran data antar kelompok sampel di setiap materi. Diagram boxplot menampilkan ringkasan distribusi nilai dari sampel data yang menggambarkan bentuk data (kemiringan/*skewness*), ukuran tendensi sentral dan ukuran penyebaran dari data sampel. Beberapa ukuran statistik yang digunakan sebagai bahan analisa antara lain nilai rerata, nilai median, nilai minimum, nilai maksimum, dan jarak antar kuartil (*inter-quartile*) (Nuryadi dkk., 2017). Secara umum, boxplot terlihat seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 Diagram Boxplot

Data hasil evaluasi peserta Latsar CPNS 2020 dan 2021 akan disajikan secara komparatif dalam bentuk boxplot diatas untuk dilakukan analisa hasil dan pengambilan kesimpulan dari penelitian ini. Analisa hasil dari diagram boxplot disajikan secara deskriptif. Pengolahan data untuk menghitung ANOVA dan penyajian diagram boxplot dilakukan dengan bantuan aplikasi *opensource* Orange v3.29.

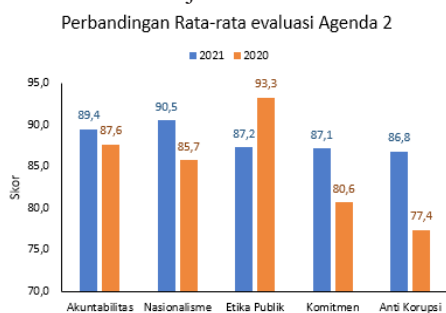
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisa hasil dan pembahasan dari studi yang dilakukan terbagi atas tiga bagian berikut:

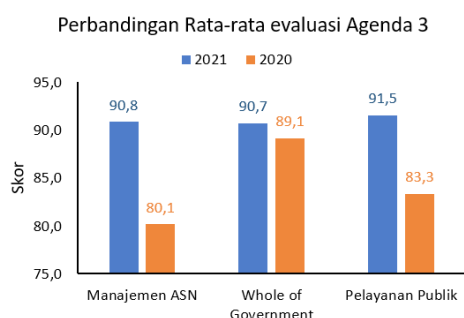
Perbandingan Rerata Hasil Evaluasi Latsar CPNS

Data yang di peroleh dari sistem e-learning BPSDMI dihitung nilai reratanya dan di dibandingkan dengan hasil seperti yang terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5. Pada Gambar 4, rerata skor peserta Latsar CPNS 2021 pada Agenda 2 tampak lebih tinggi untuk materi Akuntabilitas, Nasionalisme, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi. Sementara untuk materi Etika Publik, skor rerata Latsar

CPNS tahun 2021 justru lebih rendah daripada tahun 2020. Dari hasil perhitungan rata-rata hasil evaluasi peserta pada Gambar 4, dapat disimpulkan juga bahwa diantara kelima materi pada Agenda 2, nilai skor rata-rata evaluasi peserta untuk materi Anti Korupsi selalu berada pada urutan terakhir baik pada Latsar CPNS di tahun 2020 (skor 77,4) maupun di tahun 2021 (skor 86,8). Temuan ini juga sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Wibawa (2017) yang menemukan bahwa dari hasil evaluasi pembelajaran peserta berbentuk *pre-* dan *post-test* peningkatan pemahaman terkecil ditunjukkan oleh materi Anti Korupsi.



Gambar 4 Perbandingan rata-rata skor evaluasi pada Agenda 2



Gambar 5 Perbandingan rata-rata skor evaluasi pada Agenda 3

Untuk semua materi pada Agenda 3 (lihat Gambar 5), rerata skor Latsar CPNS tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020.

Berdasarkan komparasi skor rata-rata tiap materi pada Agenda 2 dan 3, dapat dibuat kesimpulan awal bahwa model penyampaian materi Latsar CPNS tahun 2021 terlihat memberikan peningkatan pada pemahaman peserta. Meskipun tidak pada seluruh materi, namun hal ini menjadi salah satu bukti bahwa model *blended learning* pada Latsar CPNS 2021 berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman peserta Latsar CPNS. Hal ini terjadi, dikarenakan adanya pembelajaran mandiri oleh peserta melalui aplikasi MOOC yang disediakan oleh LAN. Disamping itu, peserta juga memperoleh pengulangan materi di Agenda 2 dan 3 yang serupa dengan MOOC pada sesi *distance learning* dengan metode *asynchronous* dan sesi pembelajaran klasikal. Selain itu, pada tahapan sesi *synchronous* dalam *distance learning*, para peserta mendapatkan penugasan berupa studi kasus permasalahan yang relevan dengan tujuan dari setiap materi.

Faktor lain yang ikut mendongkrak nilai evaluasi peserta Latsar CPNS di tahun 2021 adalah durasi pengerjaan tugas yang lebih memadai dibandingkan dengan pelaksanaan ujian komprehensif pada Latsar CPNS

tahun 2020. Dengan waktu pengerjaan yang lebih longgar, peserta dapat menuangkan hasil pemikirannya dengan lebih sistematis dan lengkap tanpa terburu waktu.

Uji Hipotesa dengan ANOVA

ANOVA pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa berbeda antar kelompok data sampel hasil evaluasi Latsar CPNS 2020 dan 2021. Meskipun secara isi materi pembelajaran tetap sama, namun model pelaksanaan Latsar CPNS 2020 dan 2021 cukup berbeda.

Tabel 2 menampilkan hasil perhitungan ANOVA dari dua kelompok sampel pada Agenda 2. Dari Tabel 2, terlihat diantara 5 materi pada Agenda 2, materi Akuntabilitas memiliki skor signifikansi P-value > 0,05 yang berarti H0 penelitian ini diterima. Hal ini berarti pada materi Akuntabilitas tidak terjadi perbedaan signifikan antara hasil evaluasi Latsar CPNS di tahun 2020 dan 2021. Apabila dilihat lebih lanjut berdasarkan perbedaan rata-rata sampel pada materi akuntabilitas (87,6 – 89,4), terlihat tidak cukup kuat untuk mengatakan bahwa skor rata-rata pada tahun 2020 dan 2021 berbeda secara signifikan.

Sementara pada materi Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi yang terjadi justru sebaliknya, yaitu P-value < 0,05 yang berarti H0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil evaluasi peserta Latsar CPNS 2020 dan 2021 untuk materi tersebut.

Tabel 2 Hasil ANOVA untuk materi pada Agenda 2

Materi	F-Score	P-value	F-Critical	Kesimpulan
Akuntabilitas	3,044	0,0852	3,972	H0 diterima
Nasionalisme	29,850	6,2E-07	3,972	H0 ditolak
Etika Publik	9,773	0,0025	3,972	H0 ditolak
Komitmen Mutu	29,747	6,4E-07	3,972	H0 ditolak
Anti Korupsi	67,915	4,9E-12	3,972	H0 ditolak

Hasil perhitungan ANOVA untuk komparasi Agenda 3 ditampilkan pada Tabel 3. Diantara tiga materi yang disampaikan pada Agenda 3, P-value dari materi WoG > 0,05 yang berarti bahwa H0 diterima. Sedangkan pada materi Manajemen ASN dan Pelayanan Publik P-value < 0,05 yang berarti bahwa H0 ditolak. Apabila diamati lebih lanjut pada kolom F-Score, F-Score manajemen ASN mencapai nilai tertinggi, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variasi data sampel pada kedua kelompok. Hal ini juga selaras dengan perbandingan rerata antara hasil skor evaluasi materi Manajemen ASN pada Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021, yakni (80,12 – 90,83) dan skor p-value < 0,001. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, pada materi Manajemen ASN terdapat perbedaan yang signifikan antara evaluasi peserta pada Latsar CPNS 2020 dan 2021.

Tabel 3 Hasil ANOVA untuk materi pada Agenda 3

Materi	F-Score	P-value	F-Critical	Kesimpulan
Manajemen ASN	175,935	3,94E-21	3,972	H0 ditolak
Pelayanan Publik	77,085	4,82E-13	3,972	H0 ditolak
<i>Whole of Government</i>	2,301	0,13362	3,972	H0 diterima

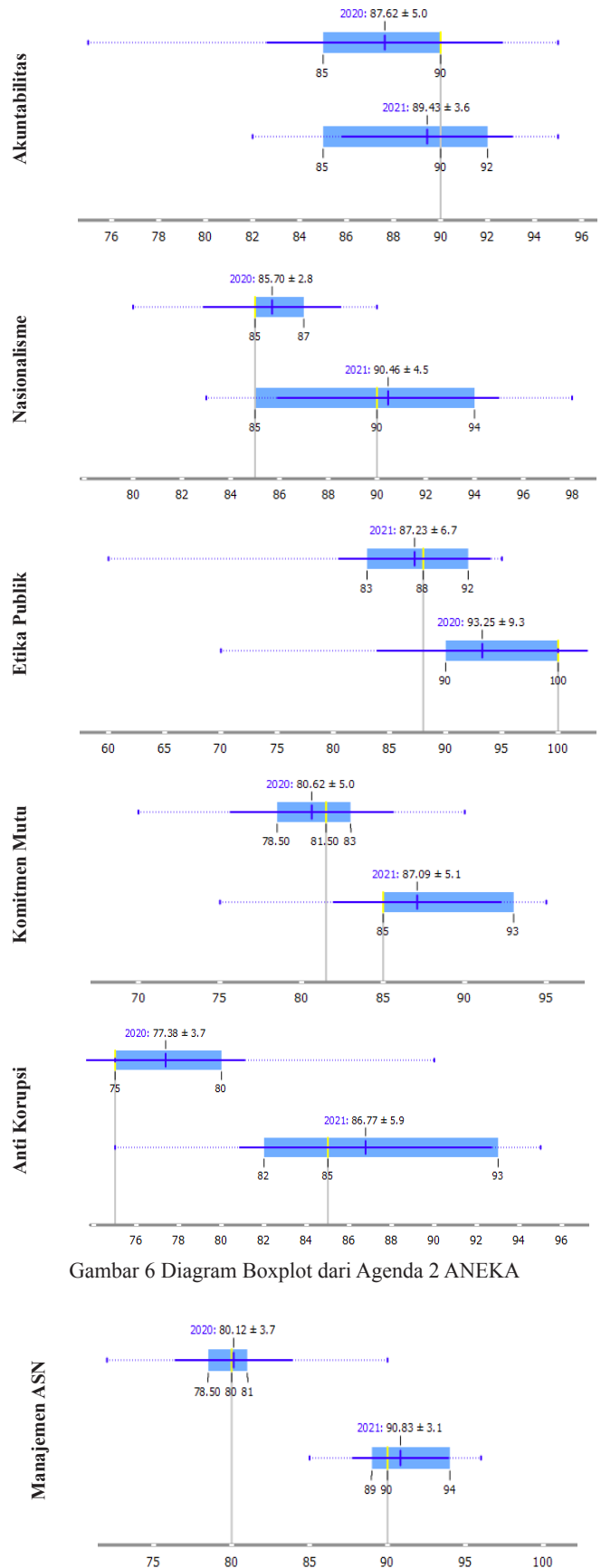
Analisis Hasil Diagram Boxplot

Data hasil evaluasi peserta yang digunakan selanjutnya disajikan kedalam bentuk diagram boxplot agar lebih mudah diamati komparasi dan penyebaran data dari kedua kelompok data. Pengamatan yang dilakukan pada diagram boxplot pada penelitian ini meliputi:

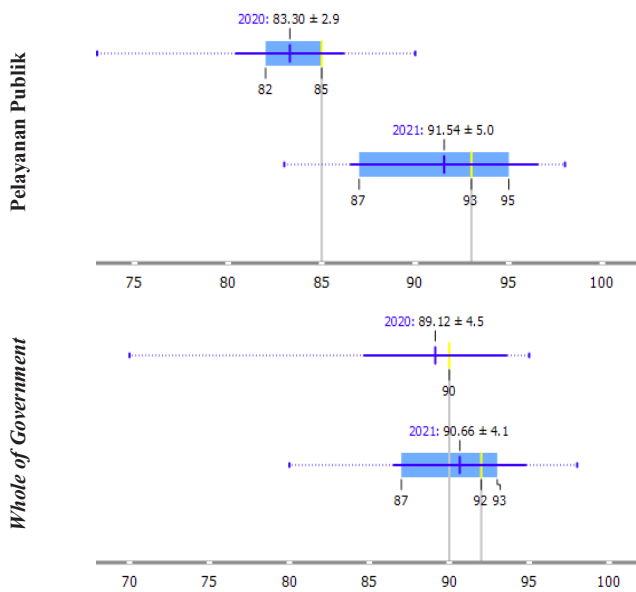
- Perbandingan lebar dari area *inter-quartile* (penyebaran 50% dari sampel data) antar kedua sampel. Ukuran area *inter-quartile* ditandai dengan area yang diarsir warna biru muda, sementara garis putus-putus mendatar pada bagian kanan dan kiri box menggambarkan sebaran data di area *lower* dan *upper quartile*.
- Perbandingan dari *center* atau median (nilai tengah) antar kedua sampel data yang ditunjukkan dengan garis tebal kuning vertikal pada diagram boxplot. Perbandingan antar nilai median dari kedua sampel dapat dilihat dari garis berwarna abu-abu vertikal. Sedangkan garis tebal biru vertikal menunjukkan nilai rata-rata dari setiap data sampel.

Gambar 6 menunjukkan diagram boxplot komparasi data Agenda 2. Terlihat pada perbandingan diagram boxplot antar materi dari hasil evaluasi peserta Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021, diantara materi ANEKA, hanya materi Akuntabilitas dan Nasionalisme yang menunjukkan adanya *overlapping* pada area box antara hasil evaluasi tahun 2020 dan 2021. Sementara ketiga materi lainnya tidak terlihat adanya *overlapping*. Jika perbandingan dua box pada diagram boxplot tidak terjadi *overlapping* sama sekali seperti yang terlihat pada materi Etika publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok data pada materi tersebut memiliki perbedaan signifikan.

Sementara jika terjadi *overlapping* area box seperti pada materi Akuntabilitas dan Nasionalisme, maka pengamatan berikutnya pada perbandingan garis median antar dua kelompok. Terlihat pada materi Nasionalisme bahwa garis median pada tahun 2020 terletak di luar area box data tahun 2021, yang berarti terdapat kemungkinan terjadi perbedaan antara kedua kelompok hasil evaluasi peserta. Sedangkan pada materi Akuntabilitas tidak terlihat adanya perbedaan antara garis median pada tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok data pada materi Akuntabilitas.



Gambar 6 Diagram Boxplot dari Agenda 2 ANEKA



Gambar 7 Diagram Boxplot dari Agenda 3

Perbandingan hasil diagram boxplot materi pada Agenda 3 ditunjukkan pada Gambar 7. Diantara tiga materi pada Agenda 3, yang mengalami *overlapping* area box antara data hasil evaluasi peserta Latsar CPNS 2020 dan 2021 hanya materi *Whole of Government*, sementara kedua materi lainnya sama sekali tidak terjadi *overlapping*. Disamping itu, dari perbandingan nilai median pada materi WoG juga tampak bahwa selisih antara skor median hasil evaluasi peserta tahun 2020 (skor 90) dan tahun 2021 (skor 92) sangat kecil. Kedua hal tersebut berarti bahwa pada materi WoG tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil evaluasi peserta Latsar CPNS di tahun 2020 dan 2021.

Sedangkan berdasar hasil perbandingan nilai median pada ketiga materi dalam Agenda 3, pada materi Manajemen ASN dan Pelayanan Publik tampak bahwa tidak terjadi *overlapping* area boxplot. Selain itu, nilai median antar kedua kelompok pada materi Manajemen ASN dan Pelayanan Publik juga terlihat jauh selisihnya (tidak saling bertindih dalam satu area box), yang berarti bahwa hasil evaluasi peserta Latsar CPNS untuk materi Manajemen ASN dan Pelayanan Publik terdapat perbedaan secara signifikan.

Tabel 4 Rangkuman Perbedaan Hasil Evaluasi Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021

Faktor pembeda	Perbedaannya
Hasil evaluasi pada Agenda 2	Pada semua materi ANEKA, rerata hasil evaluasi peserta Latsar tahun 2020 lebih rendah dibanding peserta Latsar tahun 2021. Demikian pula dengan lebar quartile hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan hasil evaluasi peserta Latsar tahun 2021. <i>Artinya:</i> skor rata-rata yang lebih kecil mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran pada Latsar tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan hasil pembelajaran peserta Latsar di tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan model pembelajaran dan penyampaian materi antara tahun 2020 dan 2021.

Faktor pembeda	Perbedaannya		
Hasil evaluasi pada Agenda 3	Rerata skor hasil evaluasi materi manajemen ASN dan Pelayanan Publik lebih rendah dibanding hasil evaluasi peserta Latsar tahun 2021 dengan standar deviasi yang juga lebih sempit. <i>Artinya:</i> sebaran data hasil evaluasi untuk latsar CPNS 2020 ini cenderung homogen. Sedangkan sebaran data hasil evaluasi untuk latsar CPNS 2021 cenderung lebih beragam.		
Asal pendidikan peserta Latsar	<table border="1"> <tr> <td>Peserta Latsar CPNS tahun 2020 secara keseluruhan merupakan lulusan baru dari program Diploma III PKN STAN dengan bidang studi yang masih dalam satu rumpun yakni pengelolaan keuangan negara.</td> <td>Peserta Latsar CPNS tahun 2021 merupakan hasil rekrutmen jalur umum dengan pendidikan terakhir Diploma 3 dari beragam bidang studi dan jurusan baik teknik maupun manajemen.</td> </tr> </table>	Peserta Latsar CPNS tahun 2020 secara keseluruhan merupakan lulusan baru dari program Diploma III PKN STAN dengan bidang studi yang masih dalam satu rumpun yakni pengelolaan keuangan negara.	Peserta Latsar CPNS tahun 2021 merupakan hasil rekrutmen jalur umum dengan pendidikan terakhir Diploma 3 dari beragam bidang studi dan jurusan baik teknik maupun manajemen.
Peserta Latsar CPNS tahun 2020 secara keseluruhan merupakan lulusan baru dari program Diploma III PKN STAN dengan bidang studi yang masih dalam satu rumpun yakni pengelolaan keuangan negara.	Peserta Latsar CPNS tahun 2021 merupakan hasil rekrutmen jalur umum dengan pendidikan terakhir Diploma 3 dari beragam bidang studi dan jurusan baik teknik maupun manajemen.		

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan terhadap diagram boxplot perbandingan antara hasil evaluasi peserta Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021, terlihat bahwa sebaran 50% data sampel pada area box pada hasil evaluasi tahun 2020 untuk semua materi tampak lebih sempit (kecil) dibandingkan dengan lebar area box pada hasil evaluasi tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa 50% data sampel hasil evaluasi tahun 2021 memiliki rentang skor yang lebih lebar dibanding hasil evaluasi pada tahun 2020. Pada Tabel 4, ditampilkan rangkuman perbedaan dari hasil penelitian ini terhadap evaluasi Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021.

Sesuai dengan penjelasan pada Tabel 4, terdapat perbedaan lebar rentang data pada hasil evaluasi peserta Latsar CPNS 2020 dan 2021. Hal ini terjadi akibat perbedaan ragam latar belakang pendidikan peserta. Peserta Latsar CPNS tahun 2020 seluruhnya merupakan alumni dari Diploma III pada Sekolah Tinggi Administrasi Negara (STAN). Sehingga, peserta pada Latsar CPNS 2020 cenderung lebih seragam kemampuannya dibandingkan dengan peserta Latsar CPNS 2021 yang berasal dari berbagai macam perguruan tinggi dengan beragam jurusan maupun bidang studi. Disamping itu, peserta Latsar CPNS tahun 2020 yang merupakan alumni dari STAN adalah lulusan baru (*fresh graduate*) dengan masa tunggu setelah lulus maksimal 1 tahun. Sedangkan pada peserta Latsar CPNS tahun 2021, sebagian besar sudah pernah memiliki pengalaman bekerja sebelumnya dengan jeda waktu antara kelulusan yang beragam.

PENUTUP

Simpulan

Hasil perbandingan antara evaluasi peserta Latsar CPNS secara rata-rata terjadi kenaikan dari pelaksanaan tahun 2020 ke tahun 2021 untuk materi Akuntabilitas, Nasionalisme, Komitmen Mutu, Anti Korupsi dan seluruh materi Agenda 3. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan ANOVA, ditemukan bahwa terjadi perbedaan signifikan antara hasil evaluasi peserta Latsar CPNS di tahun 2020 dan 2021 untuk materi Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi, Manajemen ASN, dan Pelayanan Publik. Sedangkan pada materi

Akuntabilitas dan WoG hasil uji hipotesa menunjukkan hal yang sebaliknya, yakni tidak ditemukan bukti yang cukup kuat adanya perbedaan hasil evaluasi peserta pada Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021 untuk kedua materi tersebut.

Berdasarkan hasil penyajian diagram boxplot dari perbandingan data hasil evaluasi Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021 untuk Agenda 2 ANEKA, ditemukan bahwa hanya materi Akuntabilitas yang memiliki kecenderungan sebaran dan rentang data yang sama antara hasil evaluasi tahun 2020 dan 2021, sedangkan empat materi lain pada Agenda 2 terlihat adanya perbedaan rentang dan nilai median yang signifikan antara hasil evaluasi tahun 2020 dan 2021. Sedangkan hasil komparasi diagram boxplot untuk Agenda 3, tampak bahwa pada materi Manajemen ASN dan Pelayanan Publik terlihat perbedaan yang signifikan antar hasil evaluasi tahun 2020 dan 2021, sementara untuk materi WoG tidak terlihat ada perbedaan signifikan antara hasil evaluasi tahun 2020 dan 2021.

Secara keseluruhan komparasi hasil evaluasi dari Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021 menunjukkan adanya pengaruh perbedaan model pelaksanaan Latsar CPNS terhadap hasil pembelajaran peserta Latsar CPNS. Perbedaan ini disebabkan akibat dari perubahan model pelaksanaan Latsar CPNS tahun 2020 dan 2021 serta perbedaan ragam asal pendidikan peserta Latsar CPNS di tahun 2020 dan 2021. Peserta Latsar CPNS tahun 2020 berasal dari perguruan tinggi yang sama, yakni alumni STAN, sedangkan peserta Latsar CPNS tahun 2021 berasal dari beragam perguruan tinggi dan bidang studi. Lebih lanjut, pada hasil analisa dari diagram boxplot terlihat bahwa sebagian besar materi pada Agenda 2 dan seluruh materi Agenda 3 mengalami peningkatan hasil skor evaluasi pada model pelaksanaan Latsar di tahun 2021 dibanding model pelaksanaan Latsar 2020. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa model pelaksanaan Latsar CPNS di tahun 2021 dapat menaikkan hasil evaluasi pembelajaran peserta Latsar CPNS.

Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terlihat adanya perbedaan hasil evaluasi peserta Latsar CPNS berdasarkan model pelaksanaannya. Meskipun tidak dapat diambil kesimpulan absolut bahwa hasil evaluasi peserta dari model pelaksanaan Latsar CPNS secara *blended learning* (tahun 2021) lebih baik daripada model pelaksanaan Latsar CPNS secara *distance learning* (tahun 2020), namun terlihat bahwa terdapat kenaikan rata-rata skor hasil evaluasi peserta di sebagian besar materi pada Agenda 2 dan Agenda 3 untuk model pelaksanaan Latsar CPNS yang ditetapkan pada tahun 2021. Oleh sebab itu, bagi LAN yang bertindak sebagai organisasi penyusun kurikulum dan penanggungjawab pelaksanaan Latsar CPNS, model pelaksanaan Latsar CPNS pada tahun 2021 terbukti tetap dapat digunakan untuk pelaksanaan Latsar CPNS di tahun-tahun mendatang dengan beberapa perbaikan strategi penyampaian pada beberapa materi.

Bagi para pengampu materi baik Agenda 2 maupun Agenda 3, hasil temuan pada penelitian ini dapat menjadi

highlight dalam melakukan perbaikan strategi penyampaian materi kepada peserta Latsar CPNS. Pengampu materi dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari bahan paparan ataupun strategi penyampaian materi khususnya materi Akuntabilitas dan WoG yang terlihat tidak berbeda jauh selisih reratanya antara tahun 2020 dan tahun 2021. Sementara untuk materi Etika publik, disarankan dilakukan perbaikan yang menyeluruh baik pada rencana pembelajaran mata diklat, rencana pembelajaran, maupun strategi penyampaian materi, supaya hasil evaluasi peserta meningkat di banding dengan tahun-tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan SDM Industri. Industrial Learning Centre. <https://pusatppsdmabpsdmi.web.id/ilc/>, Jakarta.
- Ekantini, Anita. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 3 No. 2. November 2020.
- Fadhillah, Putti. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Dosen Dua Tahun Sebelum dan Sesudah Remunerasi. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 5 No. 3 (2016).
- Ismail, Wahyuni. 2009. Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN dan SMUN. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 12 No.1. Juni 2009. Hal. 87-102.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil. LAN, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2018. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil. LAN, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. Modul Diklat Prajabatan Golongan II dan III: ANEKA, Jakarta.
- Nuryadi dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Universitas Mercubuan, Yogyakarta.
- Sekretariat Negara. *Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta.
- Rosyidi, Agus Mukhtar. 2017. *Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat*. Kajian alternatif yang efektif. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* (05) 1: 100-111
- Sudjono Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wibawa, Dian W. 2020. *Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran Pada Peserta Pelatihan Dasar CPNS*. Volume 1 No. 1. *Jurnal AgriWidya*. Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian.